

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat beribadah umat Islam untuk menyembah Allah swt. Masjid adalah tempat sujud dan tempat melakukan kegiatan ritual. Masjid merupakan rumah yang dibangun untuk mengingat dan menyembah Allah dengan baik. Dalam Alquran kata masjid disebutkan sebanyak 28 kali.¹ Di Indonesia dengan penduduk yang mayoritasnya beragama Islam membuat tempat peribadatan umat Islam kini sudah tersebar luas dari pedesaan hingga ke kota-kota besar. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah masjid di Indonesia mencapai 290.151 masjid sesuai data pada bulan Mei 2022.²

Pada saat ini pembangunan masjid sudah semakin banyak dilakukan. Hal ini menandakan bahwa umat Islam memiliki semangat yang sangat tinggi dalam membangun masjid. Semangat ini layak untuk dibanggakan, akan tetapi setelah masjid berdiri ternyata banyak masyarakat yang kurang mengetahui dengan benar fungsi masjid yang sebenarnya dan hanya menjadikannya sebagai tempat beribadah. Padahal masjid memiliki fungsi selain menjadi tempat ibadah. Untuk menjalankan fungsi masjid masyarakat

¹Ahmad Rifa'i, "Revitalisasi fungsi masjid dalam kehidupan masyarakat modern," *Universum* Vol 10 (2016): 156.

²Ali Mahmudan, "Indonesia Miliki 290.151 Masjid, Terbanyak di Jawa Barat," *DataIndonesia.id*, last modified 2022, <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/indonesia-miliki-290151-masjid-terbanyak-di-jawa-barat>. Di akses pada tanggal 22 Oktober 2022.

harus bisa memaksimalkannya dengan pembinaan kemasjidan yang baik. Pembinaan kemasjidan ini sangat berpengaruh terhadap fungsi masjid. Masjid yang menerapkan pembinaan kemasjidan akan dapat menjalankan fungsi masjid dengan baik. Tetapi kenyataannya, masyarakat juga masih kurang memahami tentang pembinaan kemasjidan ini. Ada tiga hal yang termasuk pembinaan kemasjidan, yaitu *idarah*, *imarah*, dan *riayah*.³

Idarah merupakan hal penting dalam bidang kemasjidan agar masjid dapat lebih mampu mengembangkan kegiatan masjid dalam arti yang luas. *Idarah* masjid dapat dikatakan sebuah manajemen karena merupakan kegiatan yang menyangkut pengorganisasian, administrasi, keuangan, pengawasan dan pelaporan.⁴ *Idarah* dalam manajemen umum seperti istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). *Imarah* masjid merupakan usaha yang dilakukan untuk memakmurkan masjid baik sebagai tempat ibadah atau tempat pusat kegiatan lainnya. Makmurnya sebuah masjid bergantung pada setiap umat Islam. Sedangkan *riayah* masjid yakni usaha dalam memelihara bangunan, keindahan dan kebersihan masjid. Berdirinya masjid tanpa pemeliharaan akan terasa sia-sia. Jika masjid terpelihara dengan baik, maka setiap orang yang mendatangi tempat tersebut akan merasa nyaman dan tenang.

Masjid Jami Batumandi yang terletak di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan merupakan masjid tertua di

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan, Mushalla Dan Langgar* (Jakarta: Departemen Agama, 2000), 38.

⁴Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 33.

Kecamatan Batumandi. Menurut masyarakat sekitar, masjid ini mempunyai daya tarik tersendiri dan eksistensi masjid yang tidak dapat dipungkiri lagi bagi masyarakat di Kecamatan Batumandi. Berdasarkan informasi yang penulis dapat, Masjid Jami Batumandi dari dulu dikenal dengan masjid yang selalu dihadiri cukup banyak jamaah, baik dalam kegiatan salat maupun kegiatan lainnya. Selain kegiatan ibadah, Masjid Jami Batumandi sejak dulu juga memiliki kegiatan rutin seperti majelis taklim, memperingati hari besar Islam, dan adanya kegiatan khusus di bulan Ramadhan. Seiring perkembangan zaman, Masjid Jami Batumandi terus melaksanakan kegiatan tersebut hingga saat ini, bahkan kegiatan yang dilaksanakan juga semakin bertambah. Tujuan pengurus masjid melaksanakan semua kegiatan agar masjid semakin banyak didatangi oleh jamaah dan dapat menciptakan kemakmuran bagi masjid. Masjid Jami Batumandi memiliki ciri khas tersendiri dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dibandingkan dengan masjid lainnya yang sudah banyak di bangun di Kecamatan Batumandi.

Masjid Jami Batumandi dikatakan mempunyai pembinaan kemasjidan yang baik dari dulu dalam segi *imarah* dan *riayah* yang dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan serta pemeliharaan yang dilakukan terhadap masjid. Hal inilah yang dikatakan menjadi alasan masjid ini tidak pernah sepi jamaah. Pada tahun 2006 dan tahun 2016, Masjid Jami Batumandi terpilih menjadi perwakilan Kabupaten Balangan untuk mengikuti lomba masjid besar percontohan tingkat provinsi Kalimantan Selatan. Masjid

Jami Batumandi juga merupakan salah satu diantara dua masjid di Kabupaten Balangan yang termasuk di dalam 42 mozaik masjid di Kalimantan Selatan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang *imarah* dan *riayah* yang dilaksanakan di Masjid Jami Batumandi karena penulis ingin mengetahui usaha pengurus Masjid Jami Batumandi dalam melaksanakan *imarah* dan usaha yang dilakukan dalam *riayah* masjid. Dengan demikian, untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang *imarah* dan *riayah* yang dilaksanakan pada Masjid Jami Batumandi, penulis mengangkat masalah ini dalam judul penelitian: “Implementasi *Imarah* dan *Riayah* Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk implementasi *imarah* dan *riayah* Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan?
2. Apa saja dampak implementasi *imarah* dan *riayah* Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan?

⁵Suharyanto, *Mozaik 42 Masjid Kalimantan Selatan* (Banjarbaru: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2013), 137.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk implementasi *imarah* dan *riayah* Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.
2. Mengetahui Dampak implementasi *imarah* dan *riayah* Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.

D. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang implementasi *imarah* dan *riayah* masjid. Menjadi sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam bidang manajemen kelembagaan Islam serta penelitian selanjutnya yang membahas tentang topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan untuk beberapa pihak dalam menjalankan fungsi masjid melalui pembinaan kemasjidan seperti *imarah* dan *riayah*.

- b. Untuk lembaga masjid, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan *imarah* dan *riayah* masjid dalam menjalankan fungsi masjid.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis mengemukakan penjelasan dan batasannya, sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Syaukani, implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka memberikan kebijakan publik yang dapat membawa hasil seperti yang diharapkan.⁶ Implementasi juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan dalam menjalankan rencana yang telah diatur secara matang.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan yang ada di Masjid Jami Batumandi untuk menarik minat jamaah dalam menciptakan kemakmuran masjid dan pelaksanaan usaha dalam pemeliharaan masjid untuk menciptakan rasa nyaman bagi jamaah yang datang.

⁶Syaukani, *Otonomi Dalam Kesatuan* (Yogyakarta: Yogya Pustaka, 2004).

2. *Imarah*

Imarah adalah upaya memakmurkan masjid agar dapat berfungsi sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan pemersatu umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat.⁷ Kegiatan yang dilakukan dalam *imarah* masjid terdiri dari berbagai kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan kegiatan pendidikan.

Dalam penelitian ini penulis secara khusus akan berfokus pada kegiatan salat fardu berjamaah, salat Jumat, majelis taklim, *rest area* dan warung makan gratis, rukun kematian masjid, zikir, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan bulan Ramadhan.

3. *Riayah*

Secara umum *riayah* adalah pemeliharaan dan pengadaan fasilitas. *Riayah* merupakan kegiatan pemeliharaan bangunan, lingkungan, kebersihan, dan penentuan arah kiblat masjid.⁸ *Riayah* masjid ini bertujuan untuk memelihara masjid. Dengan pembinaan *riayah* ini akan membuat masjid terlihat bersih dan nyaman.

Riayah yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kegiatan memelihara bangunan masjid, fasilitas masjid yang tersedia, pemeliharaan lingkungan masjid, dan pengecekan arah kiblat.

⁷Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, 69.

⁸Muchtar Ilyas, *Pedoman Pembinaan Kemasjidan* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007), 49.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian berkaitan dengan implementasi *imarah* dan *riayah* masjid antara lain:

1. Penelitian dari Muhammad Sadli Mustafa dengan judul “Implementasi Pembinaan *Riayah* Masjid Raya Bandung”.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yakni penelitian ini hanya meneliti pembinaan kemasjidan pada bidang *riayah* saja. Sedangkan di dalam penelitian yang akan penulis lakukan meneliti dua pembinaan kemasjidan yaitu *imarah* dan *riayah*. Persamaan penelitian yakni dari objek yang ingin diteliti tentang implementasi *riayah* yang dilakukan suatu masjid.
2. Penelitian dari Arif Rahman yang berjudul “Implementasi Manajemen *Riayah* Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah”.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni penelitian ini meneliti tentang penerapan *riayah* masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah sesuai dengan fungsi manajemen. Sedangkan di dalam penelitian yang akan penulis lakukan tidak meneliti penerapan *riayah* masjid dari sisi fungsi manajemen. Persamaan penelitian yakni dari objek penelitian tentang implementasi *riayah*.

⁹Muhammad Sadli Mustafa, “Implementasi Pembinaan *Riayah* Masjid Raya Bandung,” *Jurnal Pusaka* Vol 3 (2015).

¹⁰Arif Rahman, “Implementasi Manajemen *Riayah* Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah,” *jurnal manajemen dakwah* Vol 3 (2013).

3. Penelitian dari Alfitha Anggreni dengan judul “Manajemen *Imarah* Masjid Raya Bulukumba”.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penelitian ini meneliti tentang manajemen *imarah* yang dilakukan suatu masjid, sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang penerapan *imarah* dan *riayah*, tidak mengacu pada fungsi manajemen. Persamaan penelitian yakni *imarah* masjid yang diteliti.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul “Implementasi Manajemen *Riayah* Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Kasus: Masjid Besar Cipaganti).¹² Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini meneliti tentang penerapan *riayah* yang dilihat dari sisi manajemen, khususnya perencanaan dan evaluasi dalam implementasi *riayah*. Persamaan penelitian yakni objek penelitian tentang implementasi *riayah* masjid.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari Lima Bab yang disusun secara sistematis seperti berikut ini:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi

¹¹Alfitha Anggreni, “Manajemen *Imarah* Masjid Raya Bulukumba,” *Laporan Hasil Penelitian Pusat UIN Alauddin Makassar* (2017).

¹²Nurhayati, “Implementasi Manajemen *Riayah* Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah,” *Laporan Hasil Penelitian Pusat UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2019).

penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori, membahas tentang teori yang berhubungan dengan implementasi *imarah* dan *riayah* masjid.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, memuat data hasil penelitian dan hasil analisis yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan beberapa saran.